



PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Dhea Aprilianti¹, Dwi Kismayanti Respati², Achmad Fauzi³

¹²³ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of liquidity, leverage, and profitability on the quality of earnings, taking into account company size as a moderating factor. The study examined publicly listed food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange. During that period, we utilized a purposive sampling strategy to identify 53 enterprises in the sector. The data was subjected to moderated regression analysis using IBM SPSS 26 software. The results suggest that liquidity and leverage have a negative and statistically significant effect on the quality of earnings, while profitability has a positive and substantial influence. Moreover, research has shown that the size of the organization influences the relationship between liquidity, leverage, profitability, and profit quality. The study aims to provide management and business owners with valuable insights into profit quality analysis and enhancement, thereby attracting investor attention. Furthermore, these outcomes could influence suppliers and creditors' decisions to extend credit to the company, while investors may take them into account when making investment decisions.

Keywords: *Earnings Quality, Liquidity, Leverage, Profitability, Company Size.*

How to Cite:

Aprilianti, A., Respati, D., K., & Fauzi, A., (2024) *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur*, Vol. 5, No.1, hal 156-174.

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang ketat mendorong perusahaan untuk mencari keuntungan yang tinggi. Laba menjadi indikator utama kinerja perusahaan, yang berkualitas akan menarik minat investor. Namun, risiko manajemen laba dapat menghasilkan informasi laba yang tidak akurat atau manipulatif. Manipulasi laba dapat menyebabkan penurunan kualitas laporan keuangan yang tidak menggambarkan kinerja sesungguhnya dari perusahaan. Investor yang mengandalkan laporan tersebut untuk membuat keputusan investasi dapat disesatkan, mengakibatkan kerugian bagi mereka. Industri makanan dan minuman sering mengalami fluktuasi kinerja, dan jika laba tidak mencerminkan hasil sebenarnya, kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya dapat terpengaruh negatif. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan harga saham dan mengancam kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Sejak tahun 2019 Luckin Coffee, sebuah perusahaan asal Tiongkok terlibat dalam manipulasi laporan keuangan. Mereka melakukan tindakan penipuan dengan menggunakan akun palsu dan database terpisah untuk menyembunyikan pendapatan dan pengeluaran sebenarnya dari publik. Praktik manipulatif ini dimulai sejak tahun 2019, dengan Luckin Coffee sengaja membesar-besarkan laporan keuangannya. Setelah diselidiki, perusahaan mengakui bahwa Chief Operating Officer dan staf lainnya memalsukan laporan penjualan hingga mencapai \$310 juta. Akibatnya, CEO dan Ketua Luckin Coffee dipecat dari jabatannya dan dikenakan denda sebesar \$180 juta oleh SEC. Selain itu, saham Luckin Coffee dengan kode LKNCY dikeluarkan dari bursa saham NASDAQ sebagai akibat dari investigasi atas dugaan manipulasi laporan keuangan (Fylehq, 2023).

Salah satu dari banyak variabel yang dapat dipengaruhi adalah tingkat kemampuan likuiditas rencana suatu organisasi untuk mengurangi kemungkinan manipulasi terhadap kualitas laba. Likuiditas adalah tolok ukur penting untuk mengevaluasi kualitas laba suatu perusahaan karena tidak hanya menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mempunyai kapasitas dalam memenuhi utang jangka pendeknya sebelum batas pembayaran. Ketika ada kekurangan likuiditas, kualitas laba dapat menurun. Ini terbukti pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT), yang mengalami penundaan pembayaran bunga pada beberapa obligasi, yang mengakibatkan penurunan harga saham WSKT yang signifikan. Jumlah liabilitas yang tinggi, terutama liabilitas jangka pendek, dapat menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi. Penelitian Restu et al., (2022), Azizah & Asrori (2022), dan Kepramareni et al., (2021), menyatakan bahwasannya likuiditas mempunyai dampak kepada kualitas laba. Sebaliknya menurut penelitian Salma & Riska (2019), Anam & Afrohah (2020), dan Aryanto et al. (2023), menyampaikan bahwa likuiditas

tidak berdampak kepada kualitas laba.

Leverage adalah komponen lainnya yang dapat berdampak pada kualitas laba, yang mengacu terhadap kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan utang untuk mengelola asetnya. Namun, jika *leverage* terlalu tinggi, investor berisiko mengalami kebangkrutan dan defisit modal seperti yang di alami oleh PT Sritex. Oleh karena itu, untuk menjaga stabilitas keuangan dan kepercayaan investor, perusahaan harus memonitor dan mengelola dengan hati-hati tingkat *leverage* mereka. Penelitian oleh Lestari & Khafid (2021), Herdina et al., (2023), dan Ghoffar & Yuyeta (2023), memperlihatkan bahwasannya *leverage* memiliki dampak kepada kualitas laba. Akan tetapi, penemuan ini mempunyai temuan yang berseberangan atas kajian Purnamasari & Fachrurrozie (2020), Aziza et al., (2022), dan Aji et al., (2023), yang menunjukkan hasil bahwasannya *leverage* tidak berdampak kepada kualitas laba.

Profitabilitas adalah komponen lain pula yang memberi dampak atas kualitas laba. Profitabilitas ialah ukuran seberapa baik manajemen bekerja dan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Disebabkan oleh kondisi ekonomi yang dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 pada tahun 2020, PT Mayora Indah Tbk mengalami penurunan pendapatan dan penjualan. Akibatnya, profitabilitas perusahaan menurun, yang mengakibatkan penurunan kualitas laba. Pernyataan tersebut seiringan dengan temuan pada kajian Luas et al., (2021), Zatira et al., (2020), serta Purnasari et al., (2022), menunjukkan bahwasannya profitabilitas berdampak terhadap kualitas laba profitabilitas. Namun, penelitian Alqam et al., (2022), Hieu & Quyen, (2021), serta Hakim & Naelufar, (2020), membuktikan bahwasannya profitabilitas tidak berdampak kepada kualitas laba.

Ukuran perusahaan adalah komponen keempat yang mempengaruhi kualitas laba, selain komponen-komponen yang telah disebutkan sebelumnya. Ukuran perusahaan mencakup semua elemen fisik atau moneter seperti total aset, jumlah karyawan, omset penjualan, atau kapitalisasi pasar. Investor terutama mempercayai perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap sebagai faktor yang dapat berdampak atau memperkuat hubungan antara ketiga komponen di atas (profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas) kepada kualitas laba. Kajian yang telah terlaksana oleh Restu et al., (2022) serta Qonita et al., (2022) dan Marpaung (2019) menyebutkan bahwasannya skala suatu perusahaan dapat mengimbangi ketiga komponen (profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas) bagi kualitas laba. Namun, hasil penelitian Wardani & Anggrenita (2022), Masruroh & Apollo (2023) dan Aryanto et al., (2023), menyatakan bahwasannya skala suatu perusahaan tidak dapat mengimbangi kinerja ketiga komponen (profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas) bagi kualitas laba.

Studi sebelumnya masih banyak terjadi ketidak konsistenan hasilnya dengan adanya studi ini tentunya akan memperkuat hasil yang sejalan dengan studi ini, dan lebih spesifik. Kemudian studi ini membawakan variabel moderasi yang menjadi perbedaan dengan studi sebelumnya dengan periode terbaru. Berdasarkan latar belakang, permasalahan, serta kesenjangan studi terdahulu, peneliti menaruh minat untuk meneliti secara mendalam tentang kualitas laba seberapa besar peran profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas mempengaruhi kualitas laba, disertai skala suatu perusahaan menjadi variabel moderasi. Karenanya, peneliti akan membuat studi dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur”**

TINJAUAN TEORI

Kualitas Laba

Menurut Bawoni & Shodiq (2020), kualitas laba mencerminkan upaya untuk memastikan bahwa aset awal dan akhir perusahaan konsisten dalam waktu yang sama dan untuk mengevaluasi apakah laba yang dihasilkan sesuai dengan proyeksi sebelumnya. Studi ini menggunakan *Quality of Income* (QI), yang menyamakan arus kas operasional dengan EBIT.

$$Quality\ of\ Income = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{EBIT}$$

Likuiditas

Menurut Purnasari et al., (2022), likuiditas menunjukkan kemampuan suatu organisasi untuk membayar utang, menunjukkan manajemen keuangan yang sehat, dan dapat menanamkan kepercayaan di pasar. Akan tetapi, jika tingkat likuiditas sangat tinggi, hal ini juga dapat mengakibatkan perusahaan tidak dapat menangani aset lancar dengan baik. Aset yang dimiliki oleh suatu bisnis dapat berupa uang tunai dan ekuitas. Aset likuid adalah aset yang dapat melakukan hal tersebut. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (QR) dalam penelitiannya, dapat dirumuskan sebagai berikut:.

$$CR = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

Leverage

Menurut Yanto & Metalia (2021), *leverage* merupakan ukuran struktur modal yang digunakan untuk menentukan risiko gagal bayar suatu perusahaan dengan membandingkan dan menghubungkan total utang dengan total modal

dan aset perusahaan. Jika memungkinkan, memiliki rasio *leverage* yang tinggi diyakini akan menguntungkan. DER/*Debt to Equity Ratio*, digunakan dalam penelitian yang sedang dijalankan untuk menghitung *leverage*, mampu dituliskan pada bunyi rumus berikut:

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Menurut Hakim & Naelufar (2020), profitabilitas ialah cara mendapatkan keuntungan pada periode tertentu yang dilakukan suatu perusahaan. Ini ditentukan oleh seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya secara produktif. Untuk menentukan profitabilitas perusahaan, penting untuk mempertimbangkan aset dan kewajiban yang telah dikumpulkan perusahaan selama waktu tersebut. ROA/*Return on Assets*, mampu dituliskan pada bunyi rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Lestari (2020), ukuran perusahaan adalah standar yang menunjukkan potensi laba yang dapat diperoleh oleh bisnis. Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan menghasilkan keuntungan, tetapi semakin besar juga potensi konflik keagenan dan tanggung jawab yang harus ditanggung. Karena aset dianggap sebagai ukuran kesehatan perusahaan, penelitian ini mengukur menggunakan Ln. total asset, mampu dituliskan pada bunyi rumus berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln. total asset}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Likuiditas yang memadai dapat menjadi gambaran bahwa organisasi memiliki aset yang dapat digunakan dengan mudah untuk memenuhi kewajibannya. Ini dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko kerugian, praktik manajemen laba dapat terhindar. Oleh karena itu, tingkat likuiditas perusahaan sebanding dengan kualitas laba. Penelitian Azizah & Asrori (2022), Lestari (2020), dan Restu P et al., (2022) yang menunjukkan, bahwasannya likuiditas berdampak bagi kualitas laba suatu perusahaan. Sehingga tertulis hipotesis pertama (H1) dalam pernyataan:

H1: Likuiditas memberikan dampak bagi Kualitas Laba

Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Laba

Leverage adalah sejauh mana suatu perusahaan bergantung pada hutang. Ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang untuk mendukung operasinya lebih banyak daripada ekuitas yang digunakan (Salma & Riska, 2019). Menurut temuan kajian yang dijalankan Aziza et al., (2022), Siagian et al., (2022) dan Pangesti et al., (2023), menyatakan, bahwasannya *leverage* mempengaruhi kualitas laba. Sehingga tertulis hipotesis kedua (H2) dalam pernyataan:

H2: *Leverage* memberikan dampak bagi Kualitas Laba

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Profitabilitas ialah seberapa baik sebuah perusahaan dapat mendapatkan keuntungan dari operasinya dalam suatu periode. Semakin baik keuangan suatu perusahaan, semakin banyak keuntungan yang dapat diperolehnya. Perusahaan harus mengadopsi strategi bisnis yang inovatif untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis mereka dan mencapai keuntungan yang optimal (Purnasari et al., 2022). Penelitian sebelumnya oleh Aziza et al., (2022) Kepramareni et al., (2021), serta Qonita et al., (2022), menunjukkan bahwasannya komponen profitabilitas memberi dampak bagi kualitas laba. Sehingga tertulis hipotesis ketiga (H3) dalam pernyataan:

H3: Profitabilitas memberikan dampak bagi Kualitas Laba.

Ukuran Perusahaan mampu Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Likuiditas dievaluasi dengan membandingkan aset dan kewajiban jangka panjang menggunakan *current ratio*. Perusahaan akan dapat membayar utangnya dengan mudah jika likuiditasnya kuat. Akibatnya, praktik manajemen laba tidak diperlukan, dan hasilnya tidak selalu menguntungkan. Di mana aset lancar merupakan bagian dari likuiditas perusahaan, total aset perusahaan menentukan ukurannya. Dan investor tidak hanya mempertimbangkan keuntungan dan kerugian perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan likuiditasnya saat membuat keputusan investasi. Penelitian oleh Qonita et al., (2022) serta Restu, et al. (2022) menyebutkan bahwasannya ukuran atau skala sebuah perusahaan mampu memoderasi likuiditas bagi kualitas laba. Sehingga tertulis hipotesis keempat (H4) dalam pernyataan:

H4: Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Likuiditas bagi Kualitas Laba.

Ukuran Perusahaan mampu Memoderasi Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laba

Leverage adalah kemampuan untuk menggunakan utang untuk meningkatkan potensi keuntungan bisnis. Kepuasan karyawan yang lebih besar dan kelola tata, bersama dengan operasi perusahaan yang lebih solid, membuat

perusahaan besar lebih layak kredibel daripada yang lebih kecil di mata pemberi pinjaman. Rasio *leverage* yang tinggi dalam struktur organisasi perusahaan meningkatkan risiko karena meningkatkan jumlah utang yang harus dibayar untuk mempertahankan efisiensi operasional. Perusahaan dapat mengalami penurunan kualitas laba jika kepemilikan asing atau utang melebihi struktur modalnya. Hal ini dapat disimpulkan dari penelitian oleh Qonita et al., (2022) dan Marpaung (2019) menunjukkan bahwasannya ukuran atau skala sebuah perusahaan dapat memoderasi dampak *leverage* bagi kualitas laba. Sehingga tertulis hipotesis kelima (H5) dalam pernyataan:

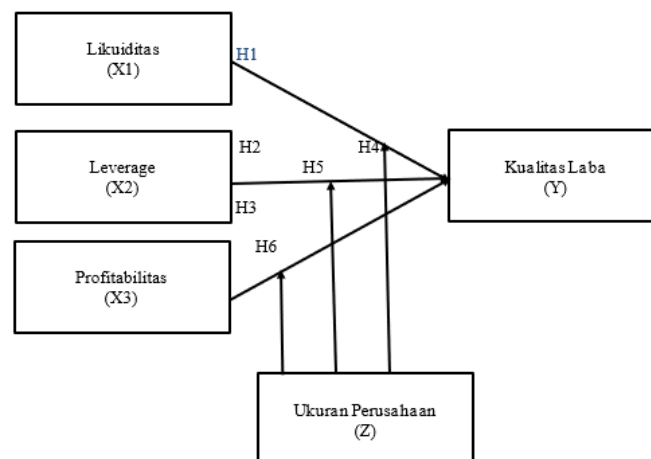
H5: Ukuran Perusahaan mampu memoderasi *Leverage* bagi Kualitas Laba.

Ukuran Perusahaan mampu Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Profitabilitas adalah kemampuan organisasi untuk menghasilkan uang dari penjualan, biaya, dan sumber lainnya, sehingga laba menjadi komponen penting bagi pihak eksternal untuk menilai kinerja operasional perusahaan. Penting ukuran perusahaan dalam menilai kualitas kinerja perusahaan dianggap memiliki akses informasi yang lebih besar dalam investor cenderung lebih mempercayai perusahaan besar. Hal ini dapat disimpulkan dari studi oleh Putra & Anwar (2021) serta Laoli & Herawaty (2019), memperlihatkan bahwasannya ukuran atau skala sebuah perusahaan mampu memoderasi profitabilitas bagi kualitas laba. Sehingga tertulis hipotesis keenam (H6) dalam pernyataan:

H6: Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Profitabilitas bagi Kualitas Laba.

Berikut ini merupakan kerangka penelitian dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Data oleh Penulis, (2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan mengelola data menggunakan teknik analisis data SPSS 26. Populasi yang terhimpun pada kajian ini mencakup 53 perusahaan pangan yang telah tercatat pada BEI/Bursa Efek Indonesia sejak periode 2020—2022, yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan serta seiringan dengan tujuan yang hendak diraih atas terlaksananya kajian. Sejumlah sampel yang terpilih, memiliki kriteria di bawah ini:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2023.	92
2	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.	(33)
3	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara konsisten selama periode tahun 2020-2022.	(5)
4	Perusahaan makanan dan minum yang tidak menyediakan informasi data secara lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode tahun 2020-2022.	(0)
5	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menyajikan laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan satuan mata uang rupiah selama periode tahun 2020-2022.	(1)
6	Jumlah Sampel	53
7	Jumlah Observasi (x 3 tahun)	159

Sumber: Data diolah oleh Penulis, (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_QI	159	-1,38	5,97	,8610	1,00559
X1_CR	159	,06	4,91	1,8062	1,14433
X2_DER	159	-1,86	5,50	1,0935	1,03866
X3_ROA	159	-,52	1,48	,0825	,20529
Z_SIZE	159	19,33	32,83	28,6445	2,12681
Valid N (listwise)	159				

Sumber: Data diolah oleh Penulis, (2024)

Analisis statistik deskriptif adalah langkah pertama dalam proses analisis data, yang bertujuan untuk mengukur dan menentukan distribusi data. Ini dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang data yang terkait dengan

variabel yang akan diteliti. Hasil tesnya ditunjukkan dalam Tabel 2. Kualitas laba (QI) menunjukkan skor terkecil -1,38 dan skor terbesar 5,97. Likuiditas (CR) menunjukkan skor terkecil 0,06 dan skor terbesar 4,91. Rentang skor *leverage* (DER) menunjukkan skor terkecil -1,86 dan skor terbesar 5,50. Profitabilitas (ROA) menunjukkan skor terkecil -0,52 dan skor terbesar 1,48. Terakhir, rentang skor terkecil ukuran perusahaan yaitu 19,33, dengan nil. Untuk masing-masing variabel, jumlah skor standar deviasi diperlihatkan lebih tinggi ketimbang skor rerata, hal ini membuktikan adanya variasi dalam data penelitian ini.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25151759
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,054
	Negative	-,054
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah oleh Penulis, (2024)

Setelah data outlier dihapus menjadi 108 sampel, Tabel 3. memperlihatkan skor normalitas 0,200, angka tersebut menjelaskan bahwasannya skor signifikansi (Sig.) uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih tinggi dari 0,05, maka dapat tersusun suatu pernyataan bahwa data telah tersebar sesuai dengan pola umum atau normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_CR	,810	1,234
	X2_DER	,786	1,272
	X3_ROA	,909	1,100
	Z_SIZE	,974	1,026

a. Dependent Variable: Y_QI

Sumber: Data diolah oleh Penulis, (2024)

VIF/Variasi faktor inflasi lebih rendah dari 10 serta skor tolerabilitas lebih tinggi dari 0,01, menurut hasil analisis sebagaimana sajian angka pada Tabel 4. Akibatnya, mampu disimpulkan bahwasannya pada tiap variabel tidak ada hubungan multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,610	,202		3,021	,003
	X1_CR	-,022	,016	-,143	-1,347	,181
	X2_DER	-,015	,015	-,104	-,959	,340
	X3_ROA	-,077	,068	-,112	-1,120	,265
	Z_SIZE	-,012	,007	-,180	-1,854	,067

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah oleh Penulis, (2024)

Tabel 5 menyajikan hasil uji heteroskedastisitas, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk setiap variabel lebih tinggi dari 0,05, atau 5%. Hasil ini membuktikan bahwasannya tidak ada hubungan heteroskedastisitas pada tiap variabel yang diuji pada telaah kajian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,833 ^a	,694	,676	,17351	1,781
a. Predictors: (Constant), Z_SIZE, X1_CR, X2_DER, X3_ROA					
b. Dependent Variable: Y_QI					

Sumber: Data diolah oleh Penulis, (2024)

Hasil uji autokorelasi disajikan dalam Tabel 6, yang memperlihatkan skor DW/*Durbin Watson* sejumlah 1,781. Skor DW dari $1,7437 < 1,781 < 2,2563$. Dan mampu disusun pernyataan simpulan bahwasannya data pada kajian ini tidak menunjukkan adanya permasalahan autokorelasi.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 7. Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,810	,017		47,238	,000
	X1_CR	-2,449	,196	-8,775	-12,495	,000
	X2_DER	-,075	,017	-,284	-4,520	,000
	X3_ROA	2,424	,200	8,549	12,105	,000
	CR_SIZE	-,238	,118	-1,744	-2,013	,047
	DER_SIZE	,021	,008	,190	2,537	,013
	ROA_SIZE	,244	,120	1,756	2,036	,044
a. Dependent Variable: Y_QI						

Sumber: Data diolah oleh Penulis, (2024)

Berasaskan pada hasil uji MRA/*Moderated Regression Analysis* tersaji dalam Tabel. 7, maka kesesuaian regresi pada kajian ini tersusun pada pernyataan berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{QI} = & 0,810 - 2,449\text{CRN} - 0,075\text{DER} + 2,424\text{ROA} - 0,238|\text{CR_SIZE}| + 0,021|\text{DER_SIZE}| \\
 & + 0,244|\text{ROA_SIZE}| + \varepsilon
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- QI "Kualitas Laba"
- α "Konstanta (intercept)"
- $\beta_1 - \beta_6$ "Koefisien Regresi (slope)"
- CR "Likuiditas"

- DER "Leverage"
- ROA "Profitabilitas"
- SIZE "Ukuran Perusahaan"
- ε "Error Term"

Hasil Uji Hipotesis

Proses menilai kekuatan bukti sampel dan mendorong kesimpulan umum tentang populasi dikenal sebagai uji hipotesis. Berikut ini uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian:

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,833 ^a	,694	,676	,17351
a. Predictors: (Constant), CR_SIZE, DER_SIZE, ROA_SIZE, X1_CR, X2_DER, X3_ROA				

Sumber: Data diolah oleh Penulis, (2024)

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² yang disesuaikan adalah 0,6766, atau 67,6%. Ini berarti bahwa faktor-faktor kualitas laboratorium, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas semuanya dapat dinyatakan hingga 67,6%. Sisanya yang tersisa, atau sekitar 32,4%, hanya dapat diwakili sebagai konsekuensi dari variabel atau komponen lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,834	6	1,139	37,831	,000 ^b
	Residual	3,011	100	,030		
	Total	9,844	106			
a. Dependent Variable: Y_QI						
b. Predictors: (Constant), CR_SIZE, DER_SIZE, ROA_SIZE, X1_CR, X2_DER, X3_ROA						

Sumber: Data diolah oleh Penulis, (2024)

Berdasarkan Tabel 9, F hitung 37,831 > F tabel 2,14 dengan nilai sig. 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model regresi berganda ini sesuai untuk digunakan, serta dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

Uji T

Tabel 7 menunjukkan hasil uji hipotesis: variabel likuiditas memiliki nilai koefisien regresi -2.449 dan tingkat signifikansi kurang dari 0.05, yang menunjukkan bahwa likuiditas berdampak negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, sehingga H1 **diterima**. Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien regresi -0.075 dan tingkat signifikansi kurang dari 0.05, yang menunjukkan bahwa *leverage* berdampak negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, sehingga H2 **diterima**. Profitabilitas variabel memiliki koefisien regresi 2,424 dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05,

menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas laba hingga H3 **diterima**. Ketika ukuran perusahaan memoderasi likuiditas pada kualitas laba, menunjukkan nilai signifikan 0,047, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05, dan koefisien regresi -0,021, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi likuiditas terhadap kualitas laba hingga H4 **diterima**. Selanjutnya, ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh leverage pada kualitas laba menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,013, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05, dan koefisien regresi sebesar 0,021. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *leverage* pada kualitas laba, sehingga H5 **diterima**. Dan ukuran perusahaan untuk memoderasi profitabilitas pada kualitas laba menunjukkan nilai signifikan 0,044, di bawah tingkat signifikansi 0,05, dan koefisien regresi 0,244, yang menunjukkan bahwa H6 **diterima**.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Variabel pertama menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa konflik kepentingan dapat muncul karena kurangnya informasi antara investor dan manajemen dalam kerangka teori agensi. Tingginya rasio likuiditas dalam pengelolaan dana dapat menunjukkan bahwa manajer mengelola aset dengan buruk, yang dapat menurunkan kinerja keuangan. Selain itu, ada kemungkinan bahwa praktik manajemen laba akan digunakan untuk meningkatkan bagaimana laba ditampilkan dalam laporan keuangan. Temuan penelitian terdahulu oleh Azizah & Asrori, (2022), Saraswati et al., (2020), Kepramareni et al., (2021), dan Restu P et al., (2022) yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sejati et al., (2021), Wijoyo & Hidajat, (2022), Ghoffar et al., (2023) dan Marpaung, (2019), yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh Leverage terhadap Kualitas Laba

Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Dalam teori agensi manajemen bertanggung jawab atas operasi perusahaan. Terlepas dari kenyataan bahwa utang meningkatkan nilai suatu bisnis, terlalu banyak utang juga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Manajemen dapat melakukan tindakan yang tidak sehat sebagai akibat dari *leverage* yang tinggi, seperti menyembunyikan keadaan keuangan sebenarnya dari publik. Pada akhirnya, informasi laba yang dilaporkan akan menjadi buruk. Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septiana & Desta (2021), Elma & Nuswandari (2020), Purnamasari & Fachrurrozie, (2020) dan Ghoffar et al., (2023) yang menunjukkan, bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Namun, tidak sejalan dengan penelitian oleh Yanto, (2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Variabel ketiga, yaitu profitabilitas menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba. Studi ini mendukung teori agensi, yang menyatakan bahwa manajer sering bertindak berdasarkan keinginan pribadi mereka, yang mungkin tidak selalu menguntungkan pemilik perusahaan. Jika manajer didorong untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan

mereka, mereka akan berusaha untuk melakukannya. Hasil penelitian oleh Salma & Riska, (2019), Zatira et al., (2020), Qonita et al., (2022), dan Lusiani & Khafid, (2022) yang menunjukkan, bahwa profitabilitas berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan Septiana & Desta, (2021), Indriana & Handayani, (2021) dan Puteri & Trisnaningsih, (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan dapat menggunakan pengungkapan informasi untuk mengurangi ketidakpastian investor tentang masa depan mereka. Kemampuan pengelolaan likuiditas perusahaan yang lebih besar lebih baik, sehingga dampaknya terhadap kualitas laba tidak sebesar pada perusahaan yang lebih kecil. Selain itu, temuan penelitian oleh Marpaung, (2019), Qonita et al., (2022), dan Wardani & Anggrenita, (2022) yang menunjukkan, bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar, dengan likuiditas yang tinggi memungkinkan terjadinya manipulasi laba. Namun, temuan ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariska, (2020), Masruroh & Apollo, (2023), dan Aryanto et al., (2023) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba. Akibatnya, hipotesis keempat diterima. Menurut teori agensi, perusahaan yang lebih besar cenderung mengalami dampak penggunaan *leverage* terhadap kualitas laba yang lebih luas. Sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil menghadapi masalah yang membatasi dampak *leverage* terhadap kualitas laba. Penelitian oleh Marpaung, (2019), Qonita et al., (2022), dan Lestari & Khafid, (2021) yang menunjukkan, bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi dampak *leverage* terhadap kualitas laba. Namun, temuan ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanto et al., (2023), Masruroh & Apollo, (2023), dan Ariska, (2020) yang menunjukkan, bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi

Pembahasan terakhir pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba. Akibatnya, hipotesis keenam diterima. Teori agensi menyatakan bahwa pengungkapan informasi perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian investor tentang masa depan perusahaan. Penelitian ini mendukung teori ini. Selain itu, ukuran perusahaan memainkan peran penting sebagai pengatur, memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba. Karena peningkatan profitabilitas dapat mengelola potensi dan efisiensi operasional yang lebih tinggi, memiliki kualitas laba yang besar untuk perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan temuan oleh Ariska, (2020); Lestari

& Khafid, (2021) dan Wardani & Anggrenita (2022), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba. Namun, temuan ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariska, (2020), Masruroh & Apollo, (2023), dan Aryanto et al., (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana likuiditas, leverage, dan profitabilitas mempengaruhi kualitas laba di moderasi oleh ukuran bisnis. Tahun 2020–2022, industri makanan dan minuman akan menjadi subjek penelitian. Seratus observasi dikumpulkan setelah uji outlier, dan teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan audit perusahaan. Hasil penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan:

1. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.
2. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.
4. Ukuran Perusahaan dapat memoderasi, dengan memperlemah pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba perusahaan.
5. Ukuran Perusahaan dapat memoderasi, dengan memperkuat pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba perusahaan.
6. Ukuran Perusahaan dapat memoderasi, dengan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan.

Saran

Berikut beberapa rekomendasi agar penelitian selanjutnya dapat memperbaiki:

1. Bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan jumlah observasi dengan meningkatkan jumlah sampel dan memperpanjang periode pengamatan., sehingga hasil penelitian dapat lebih mencerminkan kondisi sebenarnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lainnya., seperti *good corporate governance*, *investment opportunity set*, komite audit, dan komisaris independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, G., Afa, A. N., Falah, Z. A., Lestari, A. H., & Andini, R. A. (2023). Effect Of Liquidity , Profitability , Company Size , and Leverage On Profit Quality In Sub-Sector Manufacturing Companies Automotive Period 2018-2022. *Gemilang Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 248–257. <http://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/gemilang/article/view/500>
- Alqam, M. A., Owais, W. O., Ali, H. Y., & Hamshari, Y. M. (2022). Earnings quality determinants in the Jordanian service sector (The financial crisis during Corona crisis). *Cogent Business and Management*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2137955>
- Anam, H., & Afrohah, A. (2020). the Effect of Profit Growth, Firm Size, and Liquidity of Earnings Quality. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 14(2), 260–268. <https://doi.org/10.30650/jem.v14i2.1316>
- Ariska, I. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Liquid 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019). *Artikel, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Isam Negeri Syarif Hidayatullah*, 1–85.
- Aryanto, S., Mukhzarudfa, M., Wiralestari, W., & Muhamat, A. A. (2023). An analysis of factors that affect earnings quality on Islamic commercial banks: The case at Indonesia and Malaysia. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 7(1), 110–125. <https://doi.org/10.26740/aluqud.v7n1.p110-125>
- Aziza, M., Zuhrotul Isnaini, & Lukman Effendy. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(2), 91–106. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i2.168>
- Azizah, V. N., & Asrori, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1029–1042. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.712>
- Bawoni, Tri; Shodiq, M. J. (2020). Pengaruh Likuiditas, Alokasi Pajak Antar Periode Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Prosiding Konferensi Ilmiah*, 790–809.
- Elma, E. F., & Nuswandari, C. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Ekonomi Dan Bisnis, XX*(October), 179–188.
- Ghoffar, M. A., Nur, E., & Yuyeta, A. (2023). *Firm Size , Pengaruh Leverage , Likuiditas , Investment Opportunity Set , Profitabilitas Terhadap Earnings Quality*. 12, 1–14.
- Hakim, M. Z., & Naelufar, Y. (2020). Analysis of Profit Growth, Profitability, Capital Structure, Liquidity and Company Size of Profit Quality. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.10348>
- Herdina, T. A., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2023). Earnings Quality Determinants: Evidence from Transportation and Logistics Companies. *Journal of Auditing Finance and Forensic Accounting*, 11(1), 49–66. <https://www.researchgate.net/publication/334366513>

- Hieu, P. M., & Quyen, N. Do. (2021). Earning Quality Measurements And Determinants: The Case Of Listed Firms In Vietnam. *Journal of Internasional Economics and Management*, 21, 22=46.
- Indriana, V., & Handayani, N. (2021). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS) dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18.
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.170-178>
- Laoli, A. N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, Operating Cycle Dan Prudence Terhadap Kualitas Laba Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan, 2000*, 1–7. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5828>
- Lestari, S. P. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*.
- Lestari, S. P., & Khafid, M. (2021). The Role of Company Size in Moderating the Effect of Profitability, Profit Growth, Leverage, and Liquidity on Earnings Quality ARTICLE INFO ABSTRACT. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 9–16. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i2.45939>
- Luas, C. O. A., Kawulur, A. F., & Tanor, L. A. . (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(2), 155–167. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i2.1459>
- Lusiani, S., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sturktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1043–1055. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.719>
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- Masruroh, D., & Apollo. (2023). The Effect Of Real Earning Management, Earning Quality, And Leverage On Company Performance With Company Age As A Moderation Variable. *Journal of Social Science (JoSS)*, 2(1), 234–243. <https://doi.org/10.57185/joss.v2i01.47>
- Pangesti, M. D., Sugiarti, & Siddiq, F. R. (2023). The Effect of Leverage , Profitability , and Profit Growth on Earnings Quality. *Journal of Business and Information Systems*, 5(2), 247–257.
- Purnamasari, D., & Fachrurrozie. (2020). Accounting Analysis Journal The Effect of Profitability, Leverage, and Firm Size on Earnings Quality with Independent Commissioners as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 173–178. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i3.42067>
- Purnasari, N., Pasaribu, L., Pasaribu, V. A., & Indonesia, U. P. (2022). Profitability, Leverage, Company Size, and Net Working Capital’S Impact on Earnings Quality. *Jurnal IPTEKS*

- Terapan*, 16(2), 266–274.
- Puteri, M. K., & Trisnaningsih, S. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan corporate social responsibility (csr) terhadap kualitas laba. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(2), 485–493.
- Putra, R. K., & Anwar, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, Vol. 4(3), 226–234.
- Qonita, D., Listiorini, L., & Novietta, L. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2022. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 2554–2576.
- Restu P, D., Wijaya Z, R., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(1), 20–34. <https://doi.org/10.22437/jar.v3i1.19289>
- Rykun, E. (2023). *The Biggest Cases of Accounting Fraud in 2022 and How You Can Protect Your Business*. Fyle. <https://www.fylehq.com/blog/the-biggest-cases-of-accounting-fraud-and-how-you-can-protect-your-business>
- Salma, N., & Riska, T. J. (2019). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI. *Competitive*, 14(2), 84–95. <https://doi.org/10.36618/competitive.v14i2.622>
- Saraswati, K. F. D., Merawati, L. K., & Munidewi, I. . B. (2020). Pengaruh Likuiditas , Leverage Dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mahasaraswati*, Vol.15(2), 79–89. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56780>
- Sejati, F. R., Sutisman, E., Pertiwi, D., Ponto, S., & Syamsuddin, N. H. (2021). Dampak rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(2), 304–314.
- Septiana, G., & Desta, D. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 14(2), 372–380. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v14i2.91>
- Siagian, P., Amalia, A., & Lusianah, L. (2022). Determinants of Good Corporate Governance, Firm Size, Profitability, and Leverage on Earning Quality. *Journal of Applied Finance & Accounting*, 9(2), 53–61. <https://doi.org/10.21512/jafa.v9i2.8159>
- Wardani, D. K., & Anggrenita, V. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(2), 225–236. <https://doi.org/10.53625/juremi.v2i2.3310>
- Wijoyo, A., & Hidajat, N. C. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2021. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 165–186. <https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.294>
- Yanto, S. (2021). Peranan Earning Management, Intensitas Modal, Leverage, Dan Gcg Terhadap Kualitas Laba. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 36.

<https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.3085>

- Yanto, S., & Metalia, D. (2021). Pengaruh Earning Management, Intensitas Modal, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba (Pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017). *Journal of Accounting Science and Technology*, 1(1), 60–74.
- Zatira, D., Sifah, H. N., & Erdawati, L. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1177, 2–14.